

URGENSI MOTIVASI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI MA'HAD TAHFIDZ AL-QURAN IHYAUL ULUM GRESIK

Muhammad Ikhwanuddin
STAI Ihyaul Ulum Gresik
email: eeone999@gmail.com

Abstract: Memorizing the Quran is a noble deed that requires seriousness and strong motivation where motivation plays an important role in encouraging students to continue to struggle and not give up in facing challenges during the memorization process. This study aims to examine the urgency of motivation in memorizing the Quran at Ma'had Tahfidz Al-Quran Ihyaul Ulum Gresik, as well as factors that can increase this motivation. The research is qualitative descriptive, with data collection methods of documentation, observation and interviews. The analysis is descriptive. The results showed that motivation plays an important role in the process of memorizing the Quran at Ma'had Tahfidz Al-Quran Ihyaul Ulum Gresik, including providing positive energy, encouraging discipline, overcoming boredom and laziness, and arousing enthusiasm. Factors that can increase motivation in memorizing the Quran include: 1) Giving motivation in class at every KBM, 2) Ascension exam every one Juz, 3) Examination for every five juz at the tasmi' and muraja'ah event, and 4) Support from parents.

Keywords: urgency, motivation, memorizing the Quran

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Quran memiliki kedudukan yang istimewa dalam agama Islam.¹ Al-Quran dianggap sebagai sumber ajaran utama yang mengarahkan kehidupan umat Muslim dalam segala aspek. Kehadiran Al-Quran tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai petunjuk hidup yang sempurna². Menghafal Al-Quran bukan hanya suatu bentuk

¹ Inilah Keistimewaan Penghafal Al-Quran |Republika online. (2012, August 5). Republika Online. <https://khazanah.republika.co.id/berita/m899ra/inilah-keistimewaan-penghafal-Al-Quran>

² G. A. Nasier, Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), (2020). 79-106. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>

ibadah, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian yang mendalam kepada Allah. Dalam ajaran Islam, menghafal Al-Quran dianggap sebagai amal ibadah yang paling mulia dan bermanfaat bagi umat manusia.³

Proses menghafal Al-Quran tidaklah mudah. Ia memerlukan ketekunan yang tinggi serta kesabaran yang kuat dari individu yang terlibat di dalamnya. Setiap ayat dan kata dalam Al-Quran memiliki kedalaman makna yang membutuhkan waktu dan dedikasi untuk dipahami dan dihafal dengan baik⁵. Tanpa ketekunan dan kesabaran, proses menghafal Al-Quran dapat menjadi sulit dan menantang⁶.

Di samping ketekunan dan kesabaran, motivasi juga memegang peran penting dalam proses menghafal Al-Quran⁷. Motivasi menjadi dorongan internal yang mendorong individu untuk tetap berkomitmen dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang muncul selama proses menghafal⁸. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung memiliki semangat dan kegigihan yang kuat dalam meniti perjalanan menghafal Al-Quran^{9, 10, 11}.

³ M. S. Mahfudz, M. S. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi “Menghafal Al-Qur’an” Siswa Kelas Vi Mi Islamiyah Al-Wathaniyah. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(3), (2023). 131-140.

⁴ Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. Santri Penghafal Al-Quran: Motivasi dan Metode Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), (2020). 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>

⁵Nabila, A. *Muhasabah Sebagai Metode dalam Memotivasi Penghafal Al-Quran (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali)*. *Zad Al-Mufassirin*, 4(1), (2022). 1-19.

⁶ Ema Zati Baroroh, Dedi Firmansyah, and Nurul Hasanah, “Efektivitas Achievement Motivation Training (AMT) Berbasis Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri,” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 35-46, <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i1.20526>.

⁷ Mashuri, Imam.. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Quran Siswa Kelas VII Pada Ekstrakur ikuler di SMP Al-Quran Al-Mubarak Genteng Banyuwangi*. *INCARE: International Journal Of Educational Resources*, 01(01). (2020)

⁸ Baroroh, Firmansyah, and Hasanah.

⁹ Fatimah Isyti Karimah, “Peran Pengasuh Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Santri Pesantren Ekselensia,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 2 (2023): 279-86, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27171>.

Oleh karena itu, peneliti memilih topik "Urgensi Motivasi dalam Menghafal Al-Quran di Ma'had Tahfidz Al-Quran Ihyaul Ulum Gresik" adalah dalam rangka untuk menginvestigasi urgensi motivasi dan peran pentingnya dalam mempengaruhi komitmen siswa terhadap proses menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik, serta faktor-faktor dan hambatan apa yang muncul selama proses perjalanan menghafal sehingga santri dapat mengatasi hambatan tersebut sehingga mereka dapat meningkatkan hafalannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berguna untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang hubungan antara objek dan subjek penelitian.¹² Prosedur penelitian ini menghasilkan data diskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta dari perilaku yang dapat diamati dengan mengutamakan kualitas. Adapun angka yang muncul adalah bagian dari diskripsi penelitian agar mempermudah dalam membaca dan menyimpulkan data.

¹⁰Ahmad Kholisun; Maulana Latif; Abdul Rosyid Teguhdin Hamid, "Https://Journal.Alhikmahjkt.Ac.Id/Index.Php/Interstudia," no. 1 (2023): 133-50, <https://doi.org/10.47466/interstudia>.

¹¹Rahma Masita, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 71, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.

¹²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 41-42.

PEMBAHASAN

A. Urgensi Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi memainkan peran penting dalam kehidupan individu karena dapat mengarahkan perubahan menuju kondisi yang lebih baik dan mendorong tindakan. Sardiman mengidentifikasi tiga fungsi utama motivasi: *pertama*, sebagai pendorong tindakan, di mana motivasi bertindak sebagai penggerak atau motor yang mengeluarkan energi untuk melakukan kegiatan; *kedua*, sebagai penentu arah tindakan, di mana motivasi mengarahkan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut; dan *ketiga*, sebagai penyaring tindakan, di mana motivasi membantu individu memilih tindakan yang paling relevan dan berguna untuk mencapai tujuan, sambil menyisihkan tindakan yang tidak bermanfaat¹³. Dari ketiga fungsi ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya menggerakkan individu untuk bertindak, tetapi juga memberikan arahan dan seleksi dalam tindakan yang diambil sehingga efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan dapat tercapai.¹⁴

Sementara itu, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, motivasi berfungsi sebagai pendorong munculnya perilaku, usaha, atau tindakan tertentu. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih tekun dalam belajar, yang pada gilirannya akan menghasilkan prestasi yang baik. *Kedua*, motivasi berfungsi sebagai pengarah yang membantu individu untuk tetap berada di jalur yang

¹³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014). 83

¹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 85.

benar menuju tujuan yang diinginkan.¹⁵ Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam konteks menghafal Al-Quran, karena mendorong individu untuk mencapai tujuan spiritual yang tertinggi. Sesuai dengan apa yang diidentifikasi oleh Sardiman bahwa motivasi tidak hanya sebagai pendorong untuk bertindak, tetapi juga sebagai penunjuk arah yang membantu individu dalam menetapkan dan mencapai tujuan yang spesifik. Hal ini relevan dengan pemahaman Oemar Hamalik bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memotivasi individu untuk mengatasi rintangan dalam proses pembelajaran Al-Quran. Dalam konteks ini, motivasi tidak hanya memberikan arah yang terarah dalam pencapaian tujuan, tetapi juga memengaruhi perilaku individu dan memberikan dorongan yang kuat untuk konsistensi dalam menghafal Al-Quran. Secara keseluruhan, fungsi-fungsi motivasi ini menunjukkan pentingnya peran motivasi dalam membimbing individu menuju pencapaian spiritual yang signifikan melalui penghafalan Al-Quran.¹⁶

B. Pengertian Dan Jenis-Jenis Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Mengupas istilah motivasi, kata motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai kekuatan internal dalam individu yang mendorong tindakan atau perilaku. Motif tidak dapat diamati

¹⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2007), 175.

¹⁶*Ibit*. 175.

secara langsung, namun dapat diinterpretasikan melalui perilaku yang berwujud sebagai rangsangan, dorongan atau pendorong munculnya suatu tindakan¹⁷. Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak yang meskipun tidak terlihat secara langsung, tetapi dapat dinilai melalui perilakunya.

Secara etimologis, kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin "*movere*," yang berarti "bergerak"¹⁸ atau "bergerak maju."¹⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang muncul pada seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁰ Dalam pengertian yang lebih luas, "motivasi" mencakup seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, kecenderungan individu, perilaku yang dihasilkan oleh situasi tersebut, dan tujuan akhir bukan hanya tindakan atau perbuatan.²¹ Motivasi juga merupakan kekuatan atau tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan mengarahkannya menuju tujuan yang ingin dicapai.²²

Motivasi dalam definisi lain adalah sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Samsul Nizar mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu (*kullu syaiy'*), baik

¹⁷ (Adi dalam Hasibuan, 2023)

¹⁸ Kabul Sarmadan Hasibuan.

¹⁹ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 209.

²⁰ Setiawan, E. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/motivasi>

²¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar psikologi Umum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 137.

²² Martinis Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010), 239.

eksternal (*al-kharajiyat*) maupun internal (*al-dakhliyyat*) yang menggerakkan jiwa (*tahriqun nafs*) dan raga (*al-jism*) individu untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menghasilkan tindakan baik (*al-khalaq al-munjiyyat*) maupun tindakan buruk (*al-akhlaq al-madzmumat*).²³

Adapun dalam konteks terminologi biologis, istilah "motivasi" merujuk pada pergerakan yang dihasilkan dan diatur oleh jaringan otot. Sedangkan dalam ranah psikologi, para ahli mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku individu dari waktu ke waktu atau sebagai kekuatan internal yang mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan berbagai aktivitas.²⁴ Dalam konteks pendidikan, Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi mencakup seluruh dorongan internal dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, menjamin kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan arah sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.²⁵

Dari berbagai perspektif yang telah diuraikan, kesimpulan dari pengertian motivasi adalah konsep yang kompleks dan multifaset. Istilah ini mencakup kekuatan internal yang mendorong perilaku, baik dalam konteks biologis, psikologis, maupun pendidikan. Motivasi tidak hanya mempengaruhi tindakan dan perilaku individu tetapi juga memberikan arah dan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai elemen penting dalam proses belajar, motivasi memastikan kelangsungan

²³ A. Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, (Jakarta: SIUP, 1998). 109.

²⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 291.

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 83.

dan efektivitas aktivitas belajar yang pada akhirnya membantu individu mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis utama yang memainkan peran berbeda dalam menggerakkan individu untuk mencapai tujuan mereka, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Pertama*, Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar karena individu tersebut sudah memiliki keinginan internal untuk melakukan suatu tindakan. Sebagai contoh, di dalam lingkungan pondok pesantren, ketika seorang santri berniat untuk menghafal Al-Quran, hal tersebut didorong oleh motivasi intrinsik yang kuat dalam dirinya. Motivasi intrinsik ini muncul dari dorongan internal seperti keinginan yang kuat untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama, serta aspirasi pribadi untuk mencapai kesalehan spiritual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keputusan seorang santri untuk menghafal Al-Quran tidak semata-mata didasarkan pada faktor eksternal, tetapi lebih kepada dorongan hati yang tulus dan komitmen pribadi untuk mencapai tujuan mulia tersebut²⁶.

Kedua, Motivasi ekstrinsik ialah merujuk pada dorongan atau motivasi yang timbul dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dari luar diri mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan, motivasi ekstrinsik dapat berasal dari berbagai sumber seperti pujian atau pemberian penghargaan dari guru, janji hadiah bagi pencapaian tertentu, kompetisi dengan teman sejawat,

²⁶ Azhari Fathurrohman, "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 1 (2022): 76-90, <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.542>.

serta adanya hukuman atau konsekuensi yang mungkin timbul dari hasil kinerja atau perilaku peserta didik. Faktor-faktor ini secara langsung memengaruhi tingkat motivasi dan perilaku belajar peserta didik dalam mencapai tujuan akademik dan pengembangan pribadi mereka. Motivasi ekstrinsik juga berperan penting dalam membantu santri untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Melalui dorongan ekstrinsik, santri dapat mencapai target hafalan yang ditetapkan dan meningkatkan semangat dalam proses belajar Al-Quran. Contohnya meliputi motivasi yang diberikan oleh orang tua, teman, dan berbagai faktor lainnya yang dapat mendorong santri untuk tetap konsisten dalam usaha menghafal Al-Quran.²⁷

C. Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Untuk melakukan sesuatu, diperlukan dorongan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungannya. Dengan kata lain, setiap tindakan membutuhkan motivasi. Hal ini juga berlaku dalam menghafal Al-Quran, di mana dorongan atau motivasi yang kuat memainkan peran penting dalam menggerakkan siswa untuk menghafal Al-Quran²⁸.

Iskandar²⁹ mengemukakan bahwa menghafal merupakan salah satu metode belajar yang integral dalam proses pendidikan. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah perilaku melalui latihan dan pengalaman

²⁷ Irmawati, "Hubungan Antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Manggungsari, Sidomukti, Salatiga Tahun 2018."

²⁸ Ahmad Nor Said, "Estuarine, Coastal and Shelf Science," *Estuarine, Coastal and Shelf Science* 2020, no. 1 (2019): 473–84.

²⁹ (dalam Ahmad Nor Said, 2019)

sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang didasarkan pada pencapaian tujuan. Muhibbin Syah³⁰ menambahkan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia yang tercermin dalam peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku. Perubahan ini mencakup peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

Santri yang bercita-cita menghafal Al-Quran harus memulai dengan belajar membaca Al-Quran terlebih dahulu. Proses ini merupakan fondasi yang sangat penting dalam upaya menghafal, karena dengan belajar membaca, santri akan mendapatkan pengalaman berharga yang menjadikannya mahir dalam membaca dan menghafal Al-Quran melalui pengulangan yang konsisten. Dalam perjalanan menghafal Al-Quran, motivasi memainkan peran yang sangat vital. Tanpa motivasi yang kuat, seorang santri tidak akan mampu menjalani aktivitas menghafal dengan penuh kesungguhan dan komitmen yang diperlukan. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti dorongan pribadi, dukungan keluarga, dan bimbingan dari para pengajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan motivasi berkelanjutan sangatlah penting untuk membantu santri mencapai tujuan mulianya, yaitu menghafal Al-Quran dengan baik dan benar³¹.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi untuk menghafal Al-Quran adalah kekuatan atau dorongan yang muncul baik dari dalam diri sendiri maupun dari rangsangan eksternal. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Quran diperlukan motivasi yang kuat, baik secara internal maupun eksternal, agar santri tetap disiplin

³⁰ (dalam Ahmad Nor Said, 2019)

³¹ Ahmad Nor Said.

dan konsisten dalam menghafal. Adapun metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2. Dorongan dan kebutuhan untuk menghafal, 3. Harapan dan cita-cita masa depan, 4. Penghargaan yang diperoleh dari menghafal, 5. Kegiatan yang menarik dalam proses menghafal, 6. Lingkungan yang kondusif untuk menghafal sehingga memungkinkan siswa untuk menghafal dengan baik ³².

D. Faktor-faktor yang Memotivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Ma'had Tahfidz Al-Quran Ihyaul Ulum Gresik

Diskusi mengenai urgensi motivasi dalam menghafal Al-Quran berawal dari ceramah KH. Deden Makhyaruddin pada tahun 2018 saat acara *launching* atau pembukaan Ma'had Tahfidz Al-Quran Ihyaul Ulum Gresik. Dalam ceramah tersebut, beliau menekankan bahwa program Tahfidz Al-Quran menghadapi tantangan besar bagi santri pondok yang juga berstatus sebagai siswa karena mereka harus menyelesaikan banyak tugas sekolah. Oleh karena itu, motivasi menjadi elemen kunci yang harus senantiasa diberikan kepada siswa agar semangat mereka tetap terjaga dalam menghadapi jadwal yang padat dan banyaknya kegiatan di sekolah serta Madrasah Diniyah.³³ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Quran antara lain:

1. Kegiatan di lembaga/ma'had tahfidz
 - a. Motivasi harian di kelas pada setiap KBM

³² Ahmad Nor Said.

³³ Wawancara Peneliti dengan KH. Deden Makhyaruddin pada saat beliau mengisi ceramah di Acara *Launching* Ma'had Tahfidz Ihyaul Ulum Gresik pada tanggal 19 Maret 2018.

Motivasi yang diberikan oleh guru merupakan komponen integral dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), terutama dalam sesi setoran hafalan baru dan pengulangan hafalan. Motivasi ini biasanya diberikan pada akhir setiap sesi pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa para santri sangat membutuhkan motivasi dari guru setiap akhir pembelajaran. Meskipun motivasi ini diberikan pada saat-saat terakhir, namun tetap dianggap sangat penting. Hal ini didasarkan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Azizi Falaqi, siswa Mts yang menyatakan bahwa diperlukannya pada setiap pertemuan untuk supaya guru memberikan motivasi, berikut petikan wawancaranya:

"Iya pak diperlukan, supaya anak-anak bisa semangat, tidak perlu banyak, tetapi yang penting paling tidak 10 menit diluangkan waktunya setiap hari atau setiap KBM, alhamdulillah, saya sendiri menghafal Al-Quran karena Allah dan bukan paksaan dari siapapun meskipun ada sebagian teman yang menghafal Al-Quran atas kemauan orang tua."³⁴

Adapun Ahmad Zidan, seorang siswa SMK yang juga mengikuti program tahfidz di MTA-IU menyatakan hal yang sama, berikut petikan wawancaranya:

"Alhamdulillah saya menghafal Al-Quran atas kemauan saya sendiri, menurut saya, motivasi dan nasehat-nasehat tentang tahfidz tidak perlu setiap hari karena waktu untuk setoran sangat sedikit waktunya, oleh karena itu menurut saya, semakin sering semakin lebih baik dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang ada."³⁵

Peneliti juga mewawancarai Muhammad Husni Mubarak, seorang siswa di Madrasah Aliyah yang dalam hal ini

³⁴ Wawancara Peneliti dengan Muhammad Azizi Falaqi pada tanggal 10 Juni 2024.

³⁵ Wawancara Peneliti dengan Ahmad Zidan pada tanggal 10 Juni 2024.

mengatakan bahwa motivasi serta nasehat harus dilakukan setiap hari, Berikut wawancaranya:

"Memang saya menghafal Al-Quran itu karena ikut-ikutan sama teman dan lama-lama menjadi hobi. Menurut saya nasihat-nasihat tahfidz sangat diperlukan dan kalau bisa setiap KBM itu ada dan diberikan sebanyak-banyaknya."³⁶

Penelitian mencoba menanyakan kepada siswa yang lain, yaitu Nailul Falah Zidan, seorang siswa Mts agar motivasi diberikan pada setiap KBM. Berikut wawancaranya:

"Terus terang Pak, saya menghafal Al-Quran itu karena ingin membahagiakan orang tua, saya juga menghafal Al-Quran karena Allah, tapi saya tidak tahu bagaimana cara menghafalnya. Oleh sebab itu, nasihat dan motivasi pada setiap pertemuan sangat saya harapkan."³⁷

Setelah itu, peneliti mencoba wawancarai santri perempuan untuk mengetahui persepsi mereka tentang apakah motivasi dan nasihat itu diperlukan, wawancara dengan Atin Mafaza, Nur Aini, dan Sayyidal Layyinah Azzahra kami dapat kami paparkan sebagai berikut:

"Saya sangat suka ketika ada guru memotivasi di kelas, kalau saya ditanyakan berapa waktu yang diperlukan untuk pemberian motivasi menurut saya kurang lebih 10 menit saja cukup karena santri di pondok itu banyak, makanya saya harus cepat-cepat kembali ke pondok untuk persiapan sekolah."³⁸

Dalam praktiknya, pemberian motivasi sering terkendala oleh waktu yang sangat terbatas. Kelas pagi dimulai pukul 05.00 dan berakhir pukul 06.00, sedangkan kelas sore

³⁶ Wawancara Peneliti dengan Muhammad Husni Mubarak pada tanggal 10 Juni 2024.

³⁷ Wawancara Peneliti dengan Nailul Falah Zidan pada tanggal 10 Juni 2024.

³⁸ Wawancara Peneliti dengan Atin Mafaza, Nur Aini, dan Sayyidal Layyinah Azzahra pada tanggal 9 Juni 2024.

dimulai pukul 16.00 dan berakhir pukul 17.00. Dengan estimasi sekitar 17 santri di setiap kelas, waktu yang dibutuhkan untuk memberikan motivasi secara individual sangat terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan untuk motivasi yang efektif adalah sekitar 10 menit, sementara waktu 5 menit dianggap tidak memadai dan 15 menit dianggap terlalu lama.

Santri mengakui bahwa motivasi sangat diperlukan, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam hafalan yang tidak dapat mereka atasi sendiri. Oleh karena itu, selain memberikan motivasi, guru juga menyediakan waktu dalam setiap sesi untuk menjawab pertanyaan dan memberikan solusi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Praktik ini tidak hanya membantu meningkatkan semangat santri tetapi juga memberikan mereka strategi praktis untuk mengatasi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Ujian Kenaikan Setiap 1 Juz

Motivasi kedua berupa ujian kenaikan juz, yaitu ujian kenaikan setiap 1 juz. Santri yang berada di bawah naungan lembaga diwajibkan mengikuti prosedur kenaikan hafalan dengan diuji hafalan 1 juz sebelum melanjutkan ke hafalan juz berikutnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para santri, ditemukan bahwa ujian hafalan 1 juz memberikan manfaat signifikan terhadap kualitas hafalan mereka, terutama dalam mengurangi kesalahan dan meningkatkan ketepatan hafalan. Berikut petikan wawancara peneliti dengan Muhammad Husni Mubarak, seorang siswa di Madrasah Aliyah:

"Ujian kenaikan 1 juz menurut saya sangat merepotkan karena hafalan baru itu masih terdapat banyak kesalahan sehingga meskipun satu juz sangat berat. Tetapi mungkin saya terbantu dengan ujian seperempat juz yang terbagi

menjadi 4 kali ujian. Itu lumayan membantu saya dalam menghadapi ujian satu juz".³⁹

Prosedur ujian ini mengharuskan santri untuk meminta formulir ujian dari pihak administrasi lembaga. Formulir tersebut kemudian harus dibawa pada saat pelaksanaan ujian dan ditandatangani oleh guru kelas sebagai bukti rekomendasi bahwa santri telah siap untuk mengikuti ujian. Materi ujian hafalan 1 juz ini dilaksanakan dalam satu sesi, yaitu sekali duduk santri membaca materi ujian 1 juz di depan penguji.

- c. Ujian kenaikan Setiap 5 Juz Pada Setiap Acara Tasmi' dan Muroja'ah

Motivasi ketiga yang lakukan lembaga, yaitu berupa ujian 5 juz sekali duduk atau tasmi' 5 juz dalam sebuah majlis yang dilaksanakan pada setiap Jumat pagi dari pukul 06.00 sampai pukul 10.00. Acara ini dimulai dengan *tasmi'*, yaitu ujian mendengarkan hafalan 5 juz dalam satu sesi (sekali duduk membaca materi hafalan 5 juz tanpa berhenti atau sampai selesai materi hafalan). *Tasmi'* merupakan syarat bagi santri yang ingin melanjutkan materi ke hafalan atau juz berikutnya, di mana mereka harus menyelesaikan ujian hafalan dengan membaca 5 juz di depan seluruh santri, para guru, dan orang tua yang diundang oleh lembaga.

Dalam acara *tasmi'* ini, ada sesi di mana guru menyampaikan nasehat sekaligus memberikan motivasi berkaitan dengan bagaimana cara menghafal Al-Quran. Alhasil, santri merasakan banyak manfaat dari nasihat-

³⁹ Wawancara Peneliti dengan Muhammad Husni Mubarak pada tanggal 9 Juni 2024.

nasihat tersebut karena mereka mengetahui berbagai macam ustadz yang ada di lembaga tahfidz perihal pengalaman mereka masing-masing untuk menjadi seorang hafiz Al-Quran.

Setelah kegiatan *tasmi'* selesai, acara dilanjutkan dengan sesi pemberian nasehat dan motivasi yang diberikan oleh para guru atau Murabbi yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Dalam sesi ini, para motivator membahas teknik menghafal Al-Quran dan cara menjaga hafalan agar tetap kuat. Mereka juga membicarakan berbagai macam tantangan yang mungkin dihadapi oleh para penghafal Al-Quran.

Selain itu, motivator yang juga merupakan guru mereka menekankan pentingnya menghafal Al-Quran serta manfaat yang dapat diperoleh, baik di dunia maupun di akhirat. Mereka menjelaskan bagaimana menghafal Al-Quran dapat membawa kemudahan dalam berbagai macam aspek masalah kehidupan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para penghafalnya.

Selain kegiatan *tasmi'*, ada juga kegiatan muraja'ah (pengulangan hafalan). kegiatan ini dilaksanakan apabila tidak ada santri yang pada hari itu untuk melaksanakan ujian *tasmi'*. Oleh karena itu, lembaga berinisiatif untuk mengisinya dengan kegiatan muraja'ah. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hafalan santri agar tetap terpelihara dengan baik. Lalu, santri dikelompokkan berdasarkan pada perolehan jumlah juz yang telah dihafalkan santri, seperti kelompok 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan kelompok 30 juz.

Ujian dengan materi hafalan 5 juz yang dibaca dalam satu sesi sekali duduk memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi santri di lembaga. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, sementara kegiatan belajar mengajar

berlangsung dari Sabtu hingga Kamis. Oleh karena itu, lembaga memanfaatkan penuh tujuh hari dalam seminggu untuk memperbaiki dan menjaga hafalan Al-Quran para santri.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ujian 5 juz dalam satu sesi duduk memberikan kesan luar biasa terhadap peningkatan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran. Selain itu, peneliti memperoleh informasi bahwa santri merasa malu jika teman-temannya mengikuti ujian sementara dirinya tidak. Hal ini menyebabkan santri bersemangat untuk mendaftarkan diri dan mengikuti ujian 5 juz, mengingat ujian ini hanya dilaksanakan oleh satu santri setiap minggu dalam acara ujian *tasmi'*.

Berikut wawancara peneliti dengan para santri laki-laki, di antaranya, Muhammad Azizi Falaqi (dari Mts), Nailul Falah Zidan (Mts), Ahmad Zidan (Smk), Muhammad Husni Mubarak (MA) yang telah mereka utarakan, di antaranya:

"Pemberian motivasi kepada santri sangat diperlukan pada setiap hari jum'at di acara *tasmi'*, tapi yang lebih perlu lagi adalah yang dilaksanakan di KBM itu Pak.⁴⁰Saya merasa motivasi pada hari jum'at itu diperlukan.⁴¹ Tapi kalau saya pribadi ikadang perlu sih.⁴² Acara *tasmi'* diperlukan supaya anak tahu cara menghafal Al-Quran dan teman-teman yang belum *tasmi'* supaya semangat menghafal."⁴³

Sementara itu, wawancara peneliti dengan santri berkaitan dengan acara ujian 5 juz kali duduk atau *tasmi* menurut

⁴⁰ Wawancara Peneliti dengan Muhammad Azizi Falaqi pada tanggal 10 Juni 2024.

⁴¹ Wawancara Peneliti dengan Nailul Falah Zidan pada tanggal 10 Juni 2024.

⁴² Wawancara Peneliti dengan Ahmad Zidan pada tanggal 10 Juni 2024.

⁴³ Wawancara Peneliti dengan, Muhammad Azizi Falaqi, Nailul Falah Zidan, Ahmad Zidan, Muhammad Husni Mubarak pada tanggal 10 Juni 2024.

mereka merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan di lembaga ini. Berikut petikan wawancara peneliti dengan para santri perempuan:

"Saya suka diberikan motivasi karena manfaatnya.⁴⁴ Perlu diberikan motivasi Pak karena kadang saya malas.⁴⁵ Saya merasakan motivasi itu sangat bermanfaat terutama motivasi setiap hari di KBM."⁴⁶

d. Motivasi dari Orang tua

Orang tua berperan sebagai motivator utama bagi anak-anak yang menghafal Al-Quran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dorongan dari orang tua memberikan pengaruh luar biasa terhadap motivasi anak dalam menghafal Al-Quran. Sebagian besar santri yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka berkeinginan untuk menyelesaikan hafalan Al-Quran 30 juz demi membanggakan dan membahagiakan orang tua mereka, serta dengan harapan orang tua mereka dapat masuk surga melalui syafa'at (pertolongan) yang berasal dari anak yang menjadi penghafal Al-Quran.

Selain memberikan motivasi materiil, dorongan yang lebih berharga dari orang tua adalah kepercayaan dan doa yang dipanjatkan agar anak mereka mampu menghafal Al-Quran. Bagi santri yang kurang mampu karena keterbatasan finansial orang tua wali santri atau santri yang tidak mempunyai orang tua karena meninggal dunia, di lembaga ini, MTA-IU memberikan dukungan finansial yang diperuntukkan kepada santri yang kurang mampu melalui beasiswa dari donatur dan lembaga, sehingga anak-anak yang ingin

⁴⁴ Wawancara Peneliti dengan Atin Mafaza pada tanggal 9 Juni 2024.

⁴⁵ Wawancara Peneliti dengan Nur Aini pada tanggal 9 Juni 2024.

⁴⁶ Wawancara Peneliti dengan Sayyidal Layyinah Azzahra pada tanggal 9 Juni 2024.

menghafal Al-Quran tetap dapat fokus pada hafalannya tanpa terbebani masalah finansial. Semua itu dilaksanakan lembaga maupun anak santi dalam rangka untuk meraih cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pemberian motivasi kepada para santri dalam menghafal Al-Quran merupakan sesuatu yang urgen dengan alasan karena: *Pertama*, banyak santri yang belum memahami metode yang efektif untuk menghafal Al-Quran serta cara mempertahankannya. *Kedua*, santri sering kali tidak menyadari bahwa proses menghafal Al-Quran dipenuhi dengan berbagai hambatan dan rintangan, baik dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal seperti kegiatan lembaga lain). Dalam konteks ini, peran pendidik sangat penting untuk memberikan solusi bagi santri dan terus memotivasi mereka agar tetap bersemangat dalam menghafal Al-Quran.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Quran di Ma'had Tahfidz Ihyaul Ulum Gresik di antaranya: *Pertama*, pemberian motivasi secara rutin di kelas pada setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang bertujuan untuk membangun semangat dan disiplin santri dalam proses menghafal, *kedua*, adanya ujian kenaikan setiap satu juz yang berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan santri serta sebagai penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, *ketiga*, pelaksanaan ujian kenaikan setiap lima juz yang diselenggarakan pada acara *tasmi'* dan *muraja'ah* yang memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan hasil hafalan mereka secara lebih formal dan mendapat pengakuan dari lembaga, dan *kelima*, dukungan yang kuat dari orang tua atau wali santri yang berperan signifikan

dalam memberikan dorongan moral dan psikologis sehingga santri merasa lebih termotivasi dan didukung dalam upaya menghafal Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nor Said. "Estuarine, Coastal and Shelf Science." *Estuarine, Coastal and Shelf Science* 2020, no. 1 (2019): 473–84.
- Baroroh, Ema Zati, Dedi Firmansyah, and Nurul Hasanah. "Efektivitas Achievement Motivation Training (AMT) Berbasis Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri." *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 35–46. <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i1.20526>.
- Fathurrohman, Azhari. "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 1 (2022): 76–90. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.542>.
- Hamid, Ahmad Kholisun; Maulana Latif; Abdul Rosyid Teguhdin. "Https://Journal.Alhikmahjkt.Ac.Id/Index.Php/Interstudia," no. I (2023): 133–50. <https://doi.org/10.47466/interstudia>.
- Irmawati, Fitri. "Hubungan Antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Manggungsari, Sidomukti, Salatiga Tahun 2018," 2018.
- Kabul Sarmadan Hasibuan. "Profesionalisme Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Smp Insan Rabbany BSD Tangerang Selatan." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Karimah, Fatimah Isyti. "Peran Pengasuh Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Santri Pesantren Ekselensia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 2 (2023): 279–86. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27171>.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau."

Idarotuna 3, no. 1 (2020): 71.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.